**Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**
Vol. 3 No. 2 (2026) pp. 98-108 | DOI: 10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx | e-ISSN: 2798-1398
URL: https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz

# PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Penulis:**
Farah Indira[1]
Cristobal Martin Arteta Huillcahuaman[2]
Hartinah[3]

**Afiliasi:**
[1,3,] Institut Agama Islam Negeri Sorong
[2] Universitat de Jaén, Spanyol

**Korespondensi:**
Farah Indria
farahindirah@gmail.com

**Riwayat Naskah**
Diterima 28-09-2026
Disetujui 28-10-2026
Diterbitkan 05-11-2026

**Hak Cipta:**
©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the CC BY-SA license

**Abstrak**
Kepemimpinan transformatif merupakan suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada perubahan, pemberdayaan, dan inspirasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien. Kepemimpinan transformatif merupakan faktor kunci dalam pengembangan pendidikan agama islam yang berkualitas. Dimana diperlukan kepemimpinan yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan agar tetap relevan dan inovatif serta mampu mengadaptasi pendidikan agama islam dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan mengidentifkasi pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap pengembangan pendidikan agama islam, mengidentifikasi tantangan dalam penerapanya serta merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapinya, dan upaya dalam meningkatkan efektifitas kepemimpinan transformatif dalam pengembangan pendidikan agama islam. Penelitian ini menerapkan analisis kualitatif melalui teknik analisis studi literatur yakni analisis yang dilakukan melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh kepemimpinan transformatif dalam pengembangan pendidikan agama islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama Islam, terbukti dari peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa, inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan staf, kolaborasi yang baik antara guru dan siswa, penguatan tata kelola lembaga, penyesuaian kurikulum, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kesimpulanya kepemimpinan transformatif terbukti efektif dalam memajukan pendidikan agama islam yang berkualitas, berkeadilan, dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Kepemimpinan Transformatif, Pengembangan, Pendidikan Agama Islam.*

**Abstract**
*Transformative leadership is a leadership style that emphasizes change, empowerment and inspiration for its members to achieve common goals more effectively and efficiently. Transformative leadership is a key factor in developing quality Islamic religious education. Where leadership is needed that is able to direct educational institutions to remain relevant and innovative and able to adapt Islamic religious education to the needs of the times. This research aims to identify the influence of transformative leadership on the development of Islamic religious education, identify challenges in its implementation and formulate appropriate strategies to deal with them, and efforts to increase the effectiveness of*

*transformative leadership in the development of Islamic religious education. This research applies qualitative analysis through literature study analysis techniques, namely analysis carried out through various sources, such as books, journal articles and previous research relevant to the topic of the influence of transformative leadership in the development of Islamic religious education. The results of the research show that transformative leadership has a significant influence on the development of Islamic religious education, as evidenced by increasing student motivation and enthusiasm for learning, innovation in learning methods, improving the quality of teachers and staff, good collaboration between teachers and students, strengthening institutional governance, adjusting the curriculum. , and readiness to face future challenges. In conclusion, transformative leadership has proven to be effective in advancing Islamic religious education that is quality, fair and relevant in line with current developments.*

**Keyword:** *Influence, Transformative Leadership, Development, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformatif berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui perubahan positif yang mendalam (Nurbaya et al., 2015). Dalam konteks pendidikan agama Islam, kepemimpinan transformatif tidak hanya berperan dalam pengelolaan administrasi dan kurikulum, tetapi juga dalam menciptakan iklim pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pengajaran pendidik. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformatif berusaha untuk mengubah paradigma yang ada, mendorong inovasi, serta memberi dampak positif baik terhadap pengelolaan lembaga pendidikan maupun kualitas pembelajaran agama Islam itu sendiri. Pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap organisasi dapat terlihat pada berbagai aspek, mulai dari peningkatan kinerja individu, motivasi kerja, hingga pencapaian tujuan strategis organisasi secara keseluruhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan ini, organisasi dapat menciptakan budaya kerja yang lebih kolaboratif dan dinamis. Pemimpin yang transformatif dapat membangkitkan semangat kerja yang tinggi, merangsang kreativitas, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, yang pada gilirannya mendorong produktivitas dan inovasi. (Firdausi et al., 2023)

Kepemimpinan transformatif telah menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang mendapat perhatian besar dalam berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan, tak terkecuali pendidikan agama Islam. Konsep ini, yang pertama kali dikembangkan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978, berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memberdayakan pengikutnya agar mencapai tujuan bersama melalui perubahan positif yang signifikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kepemimpinan transformatif memainkan peran yang sangat penting, mengingat tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan ini dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Dalam hal ini, kepemimpinan transformatif dapat berfungsi sebagai pendorong perubahan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Pemimpin yang transformatif mampu menumbuhkan semangat para guru, murid, dan masyarakat untuk mencapai visi pendidikan Islam yang lebih baik dan relevan.(Hamzah & Faruq, n.d.)

DOI: 10.47945 | https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz

Pemimpin yang transformatif tidak hanya fokus pada pencapaian hasil pendidikan yang tinggi, tetapi juga mengutamakan peningkatan kualitas pendidik sebagai kunci utama kesuksesan pendidikan itu sendiri (Firdausi et al., 2023). Mereka memahami bahwa para pendidik adalah salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran, sehingga pemimpin transformatif berupaya untuk terus menyediakan pelatihan yang relevan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan agar pendidik dapat mengajar dengan cara yang lebih inovatif dan efisien. Pelatihan ini tidak hanya melibatkan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup berbagai aspek keterampilan mengajar, seperti kemampuan berkomunikasi, manajemen kelas, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pemimpin yang transformatif juga berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi antara para pendidik (Kamila, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal ini sangat penting karena pemimpin yang transformatif melihat bahwa pendidik memilki potensi yang cukup besar dalam menciptakan perubahan dalam sistem pendidikan. Dengan menggalakkan diskusi, pertukaran ide, dan kerja sama antara pendidik dalam satu lembaga pendidikan, pemimpin dapat mendorong terbentuknya komunitas pembelajaran yang kuat. Hal ini juga memungkinkan pendidik untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif, yang pada gilirannya dapat memperkaya proses pendidikan agama Islam di seluruh lembaga (Hartinah et al., 2026).

Dengan dukungan kepemimpinan transformatif yang terus berfokus pada pengembangan pendidik, pendidikan agama Islam dapat berkembang dengan lebih cepat dan efektif, sehingga mencetak generasi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan (Firdausi et al., 2023). Pemimpin transformatif berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang bukan hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan holistik dari para pendidik dan peserta didik. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam akan semakin memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Namun, perlu diketahui bahwa untuk menerapkan kepemimpinan transformatif dalam pendidikan agama Islam itu tidak mudah, karena proses perubahan yang diharapkan seringkali menghadapi berbagai tantangan (Widiastuti & Hanif, 2024). Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pemimpin transformatif dalam pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, serta memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pemimpin yang efektif juga harus memiliki keterampilan dalam manajemen perubahan, sehingga perubahan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan sesuatu yang merugikan (Firdausi et al., 2023). Melalui kepemimpinan transformatif, para pendidik dapat memotivasi siswa untuk memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap perkembangan pendidikan agama Islam, serta bagaimana penerapannya dapat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini, membahas secara mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap perkembangan pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis berbagai aspek yang terlibat, diharapkan dapat ditemukan solusi dari setiap tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui penerapan kepemimpinan yang lebih transformatif dan berorientasi pada perubahan positif. Sebagai langkah awal, penelitian ini akan mengkaji berbagai teori tentang kepemimpinan transformatif dan relevansinya dalam konteks pendidikan agama Islam, serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena atau isu yang diteliti secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber sekunder (Hartinah et al., 2026). Penelitian menggunakan data sekunder diambil dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik. Pendekatan deskriptif dipilih karena relevan dalam mengkaji pengaruh kepemimpinan transformatif dalam pengembangan pendidikan agama islam yang memerlukan pemahaman menyeluruh dari berbagai aspek teoritis dan empiris yang telah diteliti sebelumnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah *literature review* yakni analisis yang dilakukan dengan peninjauan kritis dan sistematis terhadap penelitian yang telah ada untuk melihat bagaimana mereka mendukung atau berkontradiksi dengan penelitian yang sedang dilakukan. *Literature review* dilakukan dengan mengidentifikasi studi yang relevan dan mengklasifikasikannya berdasarkan tema atau indikator yang sesuai dengan topik penelitian. Temuan dari studi terdahulu akan dibandingkan dengan data atau konsep yang sedang diteliti dengan menyoroti persamaan, perbedaan, atau gap dalam literatur.

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama islam. hal ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pengembangan kurikulum yang lebih relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kepemimpinan transformatif juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pengajaran. Pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (Linniasari, 2007). Selain itu dalam pengembangan pendidikan agama islam, kepemimpinan transformatif memiliki beberapa pengaruh terhadap organisasi pendidikan diantaranya pemimpin transformatif pada dasarnya menggiring organisasi pendidikan pada bentuk pengembangan organisasi kearah yang lebih baik. Artinya, pemimpin mengarahkan organisasi kearah yang lebih baik berlandaskan pada paradigma pengembangan organisasi untuk membentuk organisasi yang secara terus-menerus beranjak dari stage satu ke stage yang lain dalam bingkai peningkatan mutu pendidikan. Bahkan kepemimpinan ini juga berimplikasi pada adanya perubahan dan pengembangan manajemen yang terjadi secara bertahap. Proses perubahan tersebut dilakukan secara berencana dan sistemik dalam rangka meningkatkan efektifitas organisasi melalui perubahan pada mereka yang menduduki posisi struktural (Hakim, 2022).

Perubahan dalam organisasi sangat mungkin terjadi dengan dimotori oleh pemimpin transformatif. Tony Grundy menyebutkan setidaknya ada tiga jenis perubahan, yaitu: 1). *Smooth incremental change,* dimana perubahan terjadi secara lambat, sistematis dan dapat diprediksi, 2). *Bumpy incremental change*, perubahan ini dicirikan dengan periode relatif tenang. yang sesekali disela percepatan gerak perubahan, 3). *Discontinuous change*, yang dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan yang ditandai dengan pergeseran- pergeseran cepat atas strategi, struktur atau budaya (Grundy, 1994). Pengaruh kepemimpinan transformatif dalam pengembangan pendidikan agama islam sangatlah signifikan, terutama dalam menciptakan perubahan positif dilingkungan sekolah. Kepemimpinan transformatif berfokus pada pemberdayaan, motivasi dan inspirasi bagi guru serta siswa yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dengan kepemimpinan

transformatif berhasil mengembangkan kurikulum berbasis islam yang lebih relevan dan adaptif dengan tantangan zaman, sehingga pendidikan agama islam tidak hanya teori tetapi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2021).

Kepemimpinan transformasional dengan keunggulannya yang terletak pada kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi bawahan secara efektif dalam mencapai tujuan bersama, terbukti sebagai gaya kepemimpinan yang sangat ampuh dalam meningkatkan kinerja organisasi; fokusnya pada pengembangan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi yang kuat, dibarengi dengan dorongan terhadap kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan, serta dipadukan dengan pengambilan keputusan yang partisipatif, kolaboratif, dan berbasis data yang transparan dan akuntabel, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, sehingga secara signifikan meningkatkan kepercayaan, komitmen, dan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi dalam mencapai keberhasilan bersama (Fawaid & Goffar, 2025).(Yukl, Gary A.; Gardner, 2020)

Jika membahas tentang kualitas pembelajaran, maka indikasi lainnya yang menyatakan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat juga dari ketercapaian kompetensi siswa tersebut. Apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih dirasa membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini diakibatkan karena sebagian guru masih belum menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pencapaian ranah kognitif secara verbal, padahal sesungguhnya pembelajaran menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif (Raharjo, 2010).

Inilah yang membuat minat dan motivasi siswa rendah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga berdampak pada kurangnya ketercapaian pembelajaran nilai yang diharapkan (Witasoka, 2013). Dengan adanya Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Ini dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan sosial, budaya, dan tantangan zaman. Kurikulum yang ketinggalan zaman bisa membuat siswa merasa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan topik-topik yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muhaimin, 2005).

Misalnya membahas hadis-hadis tentang akhlak mulia, seperti hadis tentang kejujuran, kebersihan, dan kasih sayang serta menghubungkanya dengan perilaku siswa di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami tindakan mereka dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Seperti membahas hadis tentang pentingnya mencari ilmu untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa atau hadis tentang menghormati guru untuk menanamkan nilai berbakti dan menghargai orang lain. Dengan demikian, pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa yang positif dan bertanggung jawab

Selain mempelajari aspek akhlak dan ibadah dalam agama Islam, kurikulum juga bisa mencakup pembelajaran mengenai etika sosial, toleransi beragama, pengelolaan konflik, serta kontribusi agama dalam menciptakan perdamaian di masyarakat (Hermawan et al., 2020). Pengajaran yang mengaitkan antara ajaran agama dengan isu-isu terkini, seperti masalah lingkungan atau globalisasi, dapat meningkatkan keterkaitan materi dengan kehidupan siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks.

## PEMBAHASAN

Pengaruh kepemimpinan transformatif dalam perkembangan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari bagaimana gaya kepemimpinan ini mampu merubah dan membentuk arah serta kualitas pendidikan yang ada. Melalui visi yang jelas, motivasi yang tinggi, dan perhatian terhadap kebutuhan individu, pemimpin transformatif dapat menggerakkan institusi pendidikan agama Islam untuk lebih adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus mempertahankan esensi nilai-nilai agama yang mendalam.

### A. Dimensi Kepemimpinan Transformatif Diimplementasikan Dalam Konteks Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Kepemimpinan Transformatif merupakan jenis kepemimpinan *baru (new leader paradigm)* yang dipandang efektif untuk mendinamiskan perubahan, terutama pada situasi atau lingkungan yang bersifat transisional (Hidayah, 2024). Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi SDM, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian (Hidayat & Machali, 2012).

Kepemimpinan transformatif dalam pengembangan pendidikan agama Islam berperan penting dalam menciptakan perubahan yang mendalam dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif tetapi juga pada seluruh elemen pendidikan (Wahyuni, 2021). Pemimpin yang transformatif harus memiliki visi yang jelas dan inspiratif, yang mampu memotivasi semua pihak untuk bergerak menuju tujuan bersama, menciptakan generasi yang menguasai ilmu agama sekaligus siap menghadapi tantangan zaman. Visi ini juga harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang relevan dengan konteks sosial dan budaya yang terus berkembang, termasuk penguatan pemahaman keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin transformatif di lembaga pendidikan agama Islam harus mengutamakan hubungan yang kolaboratif dan saling mendukung antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif (Wahyuni, 2021). Dengan menciptakan ruang komunikasi yang terbuka, pemimpin dapat mengidentifikasi kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing pihak, serta membangun kepercayaan yang menguatkan semangat bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembentukan hubungan yang positif ini sangat penting untuk membangun iklim akademik yang menyenangkan dan mendukung perkembangan moral serta intelektual siswa.

Selain itu, pemimpin yang transformatif perlu memastikan bahwa para pendidik terus mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan dan pembaruan berkala yang mencakup metodologi pengajaran serta penguasaan konten agama yang lebih mendalam dan terkini (Sihotang, 2020). Hal ini penting agar para guru tidak hanya memiliki keterampilan mengajar, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan baru dalam pendidikan agama, yang pada gilirannya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan esensi ajaran Islam.

Pemimpin yang transformatif juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai tantangan dan dinamika yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dengan sikap yang bijak dan solutif (Wahyuni, 2021). Mereka harus mampu membaca kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi dunia pendidikan, serta menyesuaikan kebijakan dan strategi yang diterapkan agar

DOI: 10.47945 | https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz

tetap relevan dengan perubahan tersebut. Pemimpin yang mampu mengatasi tantangan ini akan dapat menciptakan lembaga pendidikan yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan.

Kepemimpinan ini mengedepankan pemberdayaan, kerjasama, dan inovasi yang menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan umat dan masyarakat (Jani, 2023). Keberhasilan dalam menerapkan kepemimpinan transformatif ini akan tercermin dalam perubahan nyata yang terjadi dalam kualitas pendidikan dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa.

## B. Tantangan Dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Agama Islam

Tantangan lembaga pendidikan ini menurut Cece Wijaya dapat dilukiskan sebagai perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan. Lembaga pendidikan Islam dalam bentuk formal ini juga terdiri dari : pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ini akan dipandang secara generasi, artinya dari permasalahan yang ada dapat dipandang secara umum. Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikannya dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hawi, 2017). Berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk tantangan tersebut:

a) Tantangan dibidang politik

Dalam kehidupan politik, tentu politik kenegaraan banyak berkaitan dengan masalah bagaimana lembaga itu membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kehidupan bangsa dalam jangka panjang . Dengan kata lain lembaga pendidikan yang ada di dalam wilayah suatu Negara adalah merupakan sector perkembangan kehidupan budaya bangsa yang committed (terikat) dengan tujuan perjuangan nasional yang berlandaskan pada falsafah negaranya (Pangestu, 2026). Oleh karena itu, maka suatu lembaga pendidikan yang tidak bersedia mengikuti politik negaranya, akan merasakan bahwa politik tersebut menjadi pressure (tekanan) terhadap cita-cita kelembagaan tersebut. Jadi lembaga pendidikan Islam harus menghadapi tantangan ini dengan objektif, artinya lembaga pendidikan Islam mau tak mau harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) demi mencapai tujuan perjuangan nasional bangsa (Al-Syaibany et al., 1979)

b) Bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

Menerapkan kepemimpinan transformatif di lembaga pendidikan agama Islam dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi menghadapi berbagai tantangan. Secara internal, perubahan mindset menuju inovasi teknologi, keterbatasan sumber daya (finansial dan SDM), serta kurangnya dukungan internal menjadi kendala. Eksternal, persepsi masyarakat yang skeptis terhadap integrasi teknologi dan agama, serta perkembangan teknologi yang cepat, menuntut adaptasi berkelanjutan. Tantangan utama terletak pada integrasi harmonis antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai agama Islam, mencegah sekularisasi dan memastikan pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab. (Kaderi, 2015).

c) Tantangan dibidang kemasyarakatan

Kemasyarakatan adalah lapangan hidup manusia yang mengandung ide-ide yang sangat laten terhadap pengaruh kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagai sistem kehidupan, kemasyarakatan bersifat dinamis dan

DOI: 10.47945 | https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz

senantiasa berkembang, bukan statis dan beku. Kecenderungan ini menuju perkembangan dinamis yang mengandung implikasi perubahan-perubahan yang biasa dikenal sebagai "perubahan sosial" (*social change*). Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, menuntut adaptasi dan penyesuaian dari masyarakat untuk menghadapi tantangan baru.

Di dalam suatu lembaga pendidikan Islam, sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang memiliki sifat bertanggung jawab yang besar, karena seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan para pengikutnya yang berada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut (Alfan & Kendal, 2025). Tidak hanya itu, seharusnya pemimpin itu tidak hanya bersifat memerintah, akan tetapi dia juga harus bisa bersosialisasi dengan baik dengan para anggotanya sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan tidak adanya rasa takut atau rasa tertekan yang dihadapi oleh para karyawan. Dengan adanya kepemimpinan seperti ini bisa menumbuhkan rasa semangat karyawan untuk melakukan pekerjaan (Nengsih et al., 2020) dengan dukungan dari pemimpin maka karyawan akan merasa bahwa pekerjaan tersebut bukanlah beban melainkan kewajiban yang harus dilakukan setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama dari organisasi atau lembaga tersebut.

## C. Strategi Yang Efektif Untuk Mengatasi Tantangan Dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Agama Islam.

strategi efektif dalam mengatasi tantangan kepemimpinan transformatif di lembaga pendidikan agama Islam melibatkan peningkatan kompetensi pemimpin, pemberdayaan tenaga pendidik, membangun budaya kolaboratif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses transformasi. Dengan pendekatan yang inklusif, bertahap, dan teladan nyata, kepemimpinan transformatif dapat diterapkan secara optimal demi peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah merupakan elemen penting yang tak dapat tergantikan oleh elemen lainnya. Karena ibarat manusia, kepala madrasah adalah kepala dan otaknya. Keberadaan kepala madrasah menentukan berkembang suatau lembaga pendidikan islam. Terlebih sekarang ini, semakin banyak lembaga pendidikan Islam dengan berbagai program unggulan yang ditawarkannya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan kepemimpinan transformatif di lembaga pendidikan agama islam sebagai berikut:

a) Melakukan EDM (evaluasi diri madrasah) untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan kendala dalam pelaksaan program kegiatan madrasah untuk acuan dalam tindak lanjut pelaksanaan program kedepannya.
b) Mengadakan forum rapat setiap hari senin, satu bulan sekali, dan 3 bulan sekali dan rapat dinas untuk menyusun program kegiatan yang termuat dalam ERKAM (rencana kerja anggaran madrasah berbasis elektronik) kemudian menjadi rencana kerja tahunan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala semua bidang, guru, tenaga kependidikan. komite dan karyawan.
c) Melakukan MOU (Memorandum of Understanding) kerjasama dengan beberapa instansi seperti perguruan tinggi, alumni, BNI (Bank Negera Indonesia), kepolisian, dan tokoh masyarakat.

Untuk mendukung agar program yang dilaksanakan tidak monoton diperlukan inovasi kreatifitas yang harus diciptakan kepala madrasah bersama dengan unsur pimpinan. Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menggunakan keahlian dan kemampuan dalam melakukan atau mengembangkan suatu pekerjaan tertentu. Tujuan dilakukan inovasi adalah memperbaiki dan meningkatkan keseluruhan sistem agar suatu tujuan dapat dicapai secara efektif. (Andang, 2014).

Kepemimpinan transformatif dalam meningkatkan budaya mutu sekolah/madrasah dituntut untuk dapat mengembangkan budaya unggul (the culture of exellence) di sekolah/madrasah. Dalam kondisi ini, maka kepemimpinan yang dibutuhkan dalam membangun budaya organisasi adalah kepemimpinan yang mencakup kemampuan teknis, manusiawi, dan kependidikan. Dari pemahaman dasar diatas, langkah-langkah kongkrit sebagai bentuk implementasi kepemimpinannya, kepala sekolah/madrasah perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Artikulasi visi dan misi
   Dalam proses kepemimpinan bahwa seorang kepala sekolah dituntut untuk merumuskan dan menciptakan visi dan misi sekolah sebagai kesatuan ide dan perekat bagi anggota organisasi sekolah. Visi dan misi menjadi milik sekolah yang berusaha untuk diwujudkan dalam mengembangkan peran dan tugas masing-masing individu atau kelompok di sekolah. Terbentuknya visi dan misi sekolah yang kuat merupakan hasil dari sudut pandang (view of state) dan harapan kepala sekolah terhadap sekolah yang sedang dipimpinnya (Ekosusilo, 2003)
2. Memberdayakan Guru dan Tenaga Kependidikan
   Kepemimpinan transformatif menekankan pentingnya pemberdayaan anggota tim. Guru dan staf harus diberikan kepercayaan serta ruang untuk berkembang. Strateginya bisa berupa pemberian pelatihan, peningkatan profesionalisme, dan penghargaan atas inovasi mereka dalam pengajaran. Dengan demikian, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi.
3. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan
   Strategi terakhir adalah menerapkan sistem evaluasi yang konsisten untuk memantau efektivitas kepemimpinan transformatif. Pemimpin perlu mengevaluasi hambatan yang
   muncul dan mengambil langkah perbaikan melalui refleksi serta diskusi bersama.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan transformatif memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Kepemimpinan transformatif berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan agama Islam melalui kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif. Pemimpin transformatif menekankan pengembangan kompetensi guru, menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Selain itu, pemimpin harus mampu mengatasi resistensi perubahan dengan pendekatan komunikasi yang persuasif dan memberikan contoh nyata. Penggunaan teknologi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi langkah penting dalam memastikan transformasi berjalan efektif. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif menjadi kunci penting dalam memajukan lembaga pendidikan agama Islam, asalkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini akan mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas, relevan dengan perkembangan zaman, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Syaibany, O. M. A.-T., Al-Syaibany, O. M. A.-T., & Langgulung, H. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Alfan, A., & Kendal, M. N. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Dan Modul Ajar Di Mtsn 1 Kendal. *Journal Of Smart Education And Learning*, *2*(2), 103–113.

Andang, A. (2014). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

Ekosusilo, M. (2003). Sistem Nilai Dalam Budaya Organisasi Sekolah Pada Sekolah Unggul (Studi Multi Kasus Di Smu Negeri 1, Smu Regina Pacis, Dan Smu Al-Islam 01 Surakarta). *Malang: Disertasi Universitas Negeri Malang*.

Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Kepemimpinan Trasformasional Dalam Pendidikan Islam*. *3*(6), 4186–4197.

Fawaid, A., & Goffar, A. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam : Studi Kualitatif Di Madrasah Aliyah Al- Ma ' Arif Pujer*. *02*, 295–306.

Firdausi, L., Patoni, A., & Maunah, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Membangun Kinerja Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Lutfi. *Jurnal Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*, 152–167.

Grundy, T. (1994). *Implementing Strategic Change: A Practical Guide For Business*. Eric.

Hakim, D. M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Organisasi Pendidikan. *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, *6*(1), 15–28.

Hamzah, M., & Faruq, A. (N.D.). *Meningkatkan Mutu Guru*.

Hartinah, Thamrin, P. A., & Nugroho, M. N. S. (2026). Integrating Spiritual Values In Strengthening The Quality Culture In Islamic Senior High Schools. *Journal Of Pedagogy And Education Science*, *5*(02), 661–677. Https://Doi.Org/10.56741/Iistr.Jpes.001962

Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 143–161.

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 34–44.

Hidayah, N. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Studi Kasus Di Mi Terpadu Nurul Amal Desa Wadung Kecamatan Parang Kabupaten Magetan)*.

Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba.

Jani, H. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah Untuk Penerapan Kurikulum Merdeka*. *10*(1).

Kaderi, M. A. (2015). Future Of Education (Masa Depan Pendidikan). *Ittihad Journal Kopertals Wilayah Xi Kalimantan*, *13*.

Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(5), 321–338.

Linniasari, S. (2007). Pengaruh Pengembangan Sdm Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Sma Negeri Di Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, *2*, 179–186.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Rajagrafindo Persada.

Nengsih, S., Gusfira, R., & Pratama, R. (2020). Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*, 38–54.

Nur, M., Nugroho, S., & Masykur, M. (2026). *Strategic Leadership In The Management Of Integrated Madrasah With Daytime Learning Systems*. *16*(1).

Nurbaya, S., Ali, M., Harun, C. Z., & Ar, D. (2015). Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *3*(2), 116–127.

Pangastuti, D., Nur Hidayat 2, & Yasir, A. (2026). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp It Daarul Mukhlasin Desa Kagungan Ratu Kec. Tulang Bawang Udik Kab. Tulang Bawang Barat. *Nurhidayah Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*, 157–167.

Pangestu, D. (2026). *Katalog Perpustakaan Koleksi Buku* (Issue September).

Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Magnum Pustaka.

Rahmawati, M. Y., Cahya, W. N., & Nugroho, A. S. (N.D.). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Prestasi Siswa Meitha. *Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 27–33.

Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan Guru Dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *13*(2), 204–215.

Wahani, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Iklim Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Di Kudus. *Tesis*.

Wahyuni, F. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, *2*(2), 141–162.

Widiastuti, H., & Hanif, M. U. H. (2024). Kepemimpinan Transformasional Inovatif Berkelanjutan Melalui Madrasah Sociopreneurship Untuk Menyongsong Tantangan Pendidikan Modern Di Man 3 Banyumas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(2), 177–190.

Witasoka, D. (2013). Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Agama Islam Yang Bersertifikat Pendidik Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tesis*.

Yukl, Gary A.; Gardner, W. L. (2020). *Leadership In Organizations* (9th Ed.). Pearson.